

BAB I

PENDAHULUAN

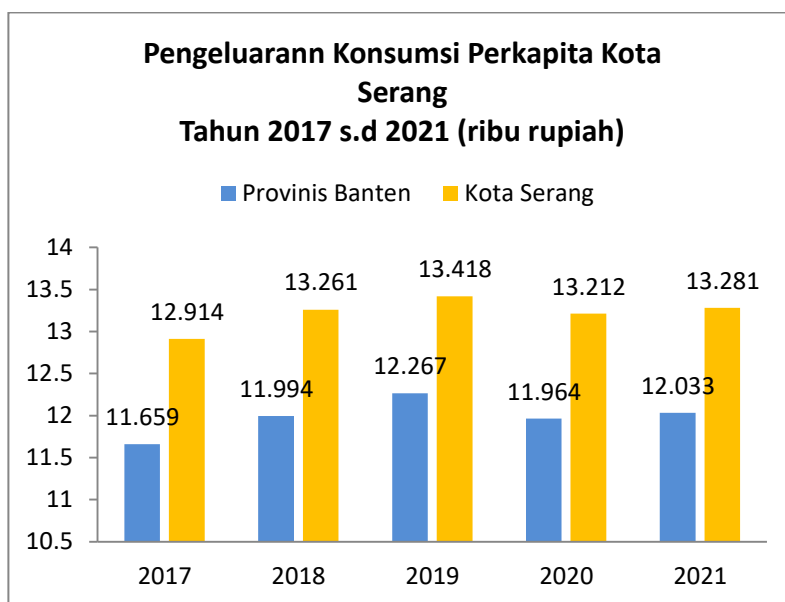
A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi tidak terlepas dari konsumsi. Sebagai pelaku konsumsi, manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginannya. Pesatnya kemajuan teknologi yang berdampak pada perubahan perilaku masyarakat dalam berbelanja membuat masyarakat cenderung memiliki perilaku konsumtif. Hal tersebut menjadikan masyarakat sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan.¹ Seperti saat ini tindakan konsumsi yang dilakukan setiap hari bukan hanya untuk mencukupi kebutuhan namun juga untuk memenuhhi keinginan yang tak terbatas dan keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan

¹Wiwin Purnamasari, “Perilaku Konsumsi melalui Belanja Online dan Konvensional pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi bkgatan 2017 Universitas Negeri Malang,” *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, Vol.1, No.6, (2021), h. 717.

sosial. Konsumsi juga berhubungan dengan masalah selera, identitas, atau gaya hidup. Dalam masyarakat, gaya hidup biasanya tumbuh bersamaan dengan globalisasi, perkembangan pasar bebas, dan transformasi kapitalisme konsumsi. Melalui dukungan dari iklan, budaya populer, media masa, dan transformasi nilai modern yang dilakukan, kapitalisme konsumsi yang akan memoles gaya hidup dan membentuk masyarakat konsumen.

Kota Serang sebagai ibu kota sekaligus pusat pemerintahan Provinsi Banten serta menjadi sentra pendidikan bagi wilayah sekitar menjadikan Kota Serang sebagai kota yang ditinggali dan ditinggahi banyak orang, sehingga banyak berdiri pusat perbelanjaan seperti *supermarket, mall, caffe*, toko elektronik, transportasi, kecantikan, kesehatan, busana dan lain sebagainya. Sejalan dengan itu, pengeluaran konsumsi perkapita Kota Serang terbilang cukup tinggi. Terlihat dari data Badan Pusat Statistik Kota Serang sebagai berikut:



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2021.²

**Gambar 1. 1
Pengeluaran Konsumsi Perkapita Kota Serang Tahun
2017 s.d 2021**

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui tahun 2017 rata-rata pengeluaran konsumsi perkapita kota Serang ialah 12.914 ribu, tahun 2018 mencapai 13.261 ribu dan tahun 2019 mencapai 13.418 ribu. Lalu, pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 13.212 ribu kemudian meningkat kembali pada tahun 2021 mejadi 13.281 ribu. Pengeluaran konsumsi perkapita di Kota Serang setiap tahunnya selalu

²BPS Kota Serang, Statistik Daerah Kota Serang 2022, (Serang: BPS Kota Serang), h.10.

lebih tinggi terhadap nilai rata-rata pengeluaran perkapita Provinsi Banten. Artinya, masyarakat Kota Serang memiliki tingkat konsumsi yang cukup tinggi. Konsumsi tersebut terbagi kedalam beberapa jenis kelompok konsumsi, adapun struktur jenis kelompok konsumsi dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Struktur Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah
Tangga Kota Serang, Tahun 2017 s.d 2021 (dalam persen)

No.	Jenis Konsumsi	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Makanan, Minuman & Rokok	40,20	40,06	40,15	40,15	40,44
2.	Pakaian dan Alas Kaki	4,02	3,97	3,94	4,01	3,95
3.	Perumahan, Perkakas, perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	15,64	15,93	15,96	16,31	16,25
4.	Kesehatan & Pendidikan	7,54	7,45	7,36	7,42	7,36
5.	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya	19,67	19,99	20,16	19,69	19,69
6.	Hotel & Restoran	9,95	9,65	9,49	9,36	9,30
7.	Lainnya	2,98	2,94	2,95	3,07	3,02
Total Konsumsi		100	100	100	100	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2021.³

Pola proporsi konsumsi diatas, menunjukkan tarik menarik antara kebutuhan rumah tangga makanan dan

³Badan Pusat Statistik Kota Serang, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Serang Menurut Pengeluaran 2017-2021*, (Serang: BPS Kota Serang), h. 63.

non-makanan yang masih cukup kuat. Pengeluaran untuk kebutuhan *primer* dan *tersier* menjadi semakin penting sebagai akibat dari perubahan dan pengaruh ekonomi sosial dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan masyarakat Kota Serang memiliki gaya hidup yang cenderung konsumtif dan hedonis. Kenyataan tersebut terlihat pada tabel 1.1, bahwa pengeluaran konsumsi makanan, minuman, dan rokok menempati angka tertinggi pertama disetiap tahunnya, yaitu berada diangka 40%, angka tertinggi pada tahun 2021 berada diangka 40,44% sedangkan angka terendah pada tahun 2018 berada diangka 40,06%. Kemudian, pengeluaran tertinggi kedua pada pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga Kota Serang berada pada jenis konsumsi transportasi, komunikasi, rekreasi dan budaya, angka tertinggi berada pada tahun 2019 mencapai angka 20,16%, dan terendah pada tahun 2017 berada diangka 19,67%. Diikuti pengeluaran konsumsi perumahan, perkakas, perlengkapan dan penyelenggaraan rumah tangga yang

menempati pengeluaran tertinggi ketiga, yaitu berada diangka 16,25% pada tahun 2020 yang merupakan angka tertinggi dan angka terendah pada tahun 2017 berada diangka 15.64%. Selanjutnya, pengeluaran jenis konsumsi hotel dan restoran, angka tertinggi pada tahun 2017 berada diangka 9,95 dan angka terendah pada tahun 2021 berada diangka 9,30. Kemudian, pengeluaran dalam jenis kesehatan dan pendidikan berada diurutan tiga terakhir, angka tertinggi pada tahun 2017 hanya berada diangka 7,54% dan angka terendah pada tahun 2019 dan 2021 berada diangka 7,36%. Selanjutnya, pengeluaran konsumsi jenis pakaian dan alas kaki, angka tertinggi pada tahun 217 berada diangka 4,02% dan angka terendah pada tahun 2019 berada diangka 3,94%. Terakhir, pengeluaran konsumsi jenis konsumsi lainnya angka tertinggi pada tahun 2020 berada diangka 3,07% dan angka terendah pada tahun 2018 berada diangka 2,94%. Sebagai Kota yang memiliki julukan kota santri serta kota pendidikan yang banyak berdiri lembaga pendidikan baik

pondok pesantren maupun perguruan tinggi seharusnya masyarakat Kota Serang lebih mempertimbangkan pengeluaran konsumsi di bidang pendidikan.

Sebagai pusat pemerintahan Provinsi Banten, Kota Serang juga menjadi pusat menuntut ilmu bagi santri maupun mahasiswa yang datang dari berbagai daerah, baik berasal dari Pulau Jawa maupun luar Pulau Jawa. Perguruan Tinggi Negeri yang berada di tengah-tengah Kota Serang yaitu, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten (UIN SMH BANTEN) dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA). Sebagai dua kampus negeri terbesar di Kota Serang yang sama-sama memiliki Jurusan Ekonomi Syariah, keduanya memiliki *esensi* yang besar dimata masyarakat. Mahasiswa sebagai *agent of change* dan *agent of control* diharapkan mampu memberikan perubahan dan pembenahan bagi masyarakat, khususnya pada bidang sosial dan ekonomi untuk lebih baik lagi. Realitanya masyarakat melihat bahwa mahasiswa itu rentan terjerumus dalam gaya hidup

konsumtif. Alasannya yaitu, pertama mahasiswa masih mendapat uang saku dari orangtua, kedua lingkungan pergaulan atau lingkungan sosial. Kenyataannya didapati banyak mahasiswa yang mencoba “*fit in*” dalam suatu kelompok sehingga cenderung mengikuti gaya hidup teman-teman gaungnya. *Hangout*, jalan-jalan dan belanja, ketiga hal tersebut sering dijadikan sebagai “kebutuhan” dengan alasan *refreshing* dari tugas-tugas kuliah.⁴ Pada umumnya apabila kebutuhan seseorang telah terpenuhi, maka akan timbul kebutuhan lain. Pembelian atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan yang lain termasuk dalam konsumsi. Konsumsi tersebut tidak ada yang salah selama dalam batas wajar dan tidak berlebihan.

Menurut Monzer khaf ciri-ciri manusia yang tidak mengenal Tuhan ialah manusia yang berlebih-lebihan dalam berkonsumsi, istilah itu sering disebut dengan *israf*

⁴ Patrick Walelangi, Mahasiswa dan Gaya Hidup Konsumtif, diakses dari <https://muda.kompas.id/baca/2019/03/05/mahasiswa-dan-gaya-hidup-konsumtif/>, pada tanggal 15 Desember 2022

dan *tabzir* yang berarti berlebihan dan pemborosan.⁵ Allah membenci orang-orang yang bersikap berlebihan hal itu tercermin dalam Q.S Al-A'araf ayat 31:

يَبْنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا

تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Wahai anak cucu Adam, Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap memasuki masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebihan.” (Q.S Al-A'araf ayat 31).⁶

Kondisi tersebut tercermin dari perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah UIN SMH Banten dan UNTIRTA, penulis melihat perilaku mahasiswa tersebut tergolong cukup konsumtif, dari hasil observasi awal penulis menunjukkan bahwa, pertama mahasiswa masih sulit membedakan antara keinginan dan kebutuhan, kedua

⁵ Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*, (Depok: Kencana, 2017), hlm.199

⁶ <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada 31 Maret 2022

sulit mengatur keuangan yang sesuai dengan anggaran, dan merasa pendapatan dan uang saku yang mereka peroleh tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan. Contohnya seperti lebih gemar membeli busana dengan model terbaru, *hangout* bersama teman-teman, membeli tiket konser dan lain sebagainya, padahal kewajiban mahasiswa adalah belajar seharusnya lebih bisa menghabiskan uangnya untuk menunjang proses belajarnya. Hal ini menunjukkan perilaku konsumsi yang dilakukan mahasiswa kurang rasional.

Pemahaman mengenai konsumsi yang baik merupakan hal yang penting dan menjadi tanggungjawab bersama. Salah satu pihak yang memiliki peran dalam memberikan edukasi dan contoh kepada masyarakat adalah perguruan tinggi. Berkaitan dengan kondisi mahasiswa jurusan ekonomi syariah di UIN SMH Banten dan mahasiswa jurusan ekonomi syariah UNTIRTA, maka Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan agar diketahui secara ilmiah perilaku konsumsi

Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan perilaku konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sekaligus mengetahui perbandingan perilaku konsumsi dari keduanya. Penelitian ini akan dilakukan dengan meneliti pola perilaku konsumsi yang sesuai dengan nilai-nilai ekonomi ke-Islaman. Selain itu, kedua kampus tersebut memiliki lingkungan sosial yang cukup berbeda. Hal ini didukung oleh Yayah Unayah, dalam penelitiannya tentang perilaku konsumsi mahasiswa jurusan ekonomi syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan tahun 2016-2019, bahwa dalam penelitiannya perilaku konsumsi dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan gaya hidup.⁷ Lingkungan sosial mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau pendidikan, lingkungan kerja, dan lingkungan masyarakat. Gaya hidup lebih menggambarkan perilaku

⁷ Yayah Unayah, "Pengaruh Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Angkatan 2016-2019)," (Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020)

sesorang, bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya, dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya. Semakin tinggi tekanan lingkungan sosial dan gaya hidup seseorang, maka tingkat konsumsinya cenderung tinggi pula. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik pembahasan yang telah dipaparkan diatas. Hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **“Analisis Perbandingan Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.”**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar pembahasan masalah tidak keluar dari jalur pembahasan. Peneliti

memberikan fokus penelitian kepada permasalahan yang akan diangkat. Fokus penelitian ini adalah mengetahui perbandingan perilaku konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengeluaran kebutuhan *primer*/pendukung dan *tersier*/pelengkap menjadi semakin penting sebagai akibat dari perubahan dan pengaruh ekonomi sosial dalam masyarakat.
2. Tingginya tingkat konsumsi antara keinginan dan kebutuhan.
3. Perilaku konsumsi yang kurang rasional menyebabkan mahasiswa sulit mengatur keuangan yang sesuai dengan anggaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
2. Bagaimana perilaku konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa?
3. Bagaimana perbandingan perilaku konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis perilaku konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Menganalisis perilaku konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Menganalisis perbandingan perilaku konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam dunia akademisi serta menjadi referensi terbaru untuk kebutuhan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai tambahan pengetahuan serta wawasan dalam mempraktikkan perilaku konsumsi yang sesuai dengan ketentuan dan syariat Islam.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pembelajaran dan pengingat agar peneliti terus berupaya menjadi manusia yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang-orang sekitar dalam berperilaku konsumsi.

G. Sistematika Pembahasan

Dengan menggunakan sistematika pembahasan yang tersusun perbab, tujuannya yaitu agar dapat memberikan gambaran awal dan mudah dipahami terkait penelitian yang akan dilakukan, berikut adalah sistematika pembahasannya:

Bab I Pendahuluan

Bab awal berisi tentang penjabaran terkait latar belakang masalah dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti, juga memuat tentang identifikasi masalah, pembatasan masalah, yang kemudian disimpulkan secara eksplisit dalam rumusan masalah, untuk menjawab dari rumusan masalah akan dituangkan kedalam tujuan penelitian, selanjutnya diikuti dengan manfaat penelitian, dan ditutup dengan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab kedua ini membahas landasan-landasan teori yang dibutuhkan untuk menunjang dan mendukung teori penelitian, landasan teori ini nantinya sebagai materi atas pertanyaan pada rumusan masalah. Kajian pustaka digunakan sebagai sumber referensi dan informasi akurat.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab tiga fokus pada pembahasan teknik serta metode penelitian, dimana bab ini akan membahas kapan

dan dimana penelitian dilakukan, menentukan jenis dan sumber data yang akan digunakan, memilih populasi dan pengambilan sampel, serta teknik pengolahan data yang akan digunakan.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian

Bab selanjutnya yaitu pembahasan dan hasil penelitian yang merupakan bab ke-4, bab ini memuat data penelitian statistik, analisis data, dan hasil pengujian mengenai Analisis Perbandingan Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Bab V Penutup

Pada bab penutup ini memuat tentang kesimpulan, dimana kesimpulan diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dituliskan secara ringkas, padat, dan jelas. Selain itu, terdapat saran yang diperuntukkan kepada beberapa pihak, untuk menjadi motivasi dan pembelajaran untuk kedepannya.